

PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* DENGAN BERTUKAR TEMPAT DI KELAS IV A SDN JENGGAWAH 01 JEMBER SEMESTER GANJIL TAHUN 2012/2013

HARI, S.Pd *)

Email : Pakhari05@gmail.com

ABSTRACT

In accordance with the previous background of the study, some research problems can be formulated as follows: (1) How is the implementation of using cooperative learning through the model of student-to-student exchange to enhance the students' achievement in Bahasa Indonesia at the students of class IV A SDN Jenggawah 01 Jember in academic year 2012/2013?; (2) Can and to what extent cooperative learning through the model of student-to-student exchange enhance the students' achievement in Bahasa Indonesia at the students of class IV A SDN Jenggawah 01 Jember in academic year 2012/2013?

Whereas, this study carried out to meet the following objectives: (1) To know how the implementation of cooperative learning through the model of student-to-student exchange to enhance the students' achievement in Bahasa Indonesia at the students of class IV A SDN Jenggawah 01 Jember in academic year 2012/2013 is, and (2) to describe whether or not and to what extent the implementation of cooperative learning through the model of student-to-student exchange enhance the students' achievement in Bahasa Indonesia at the students of class IV A SDN Jenggawah 01 Jember in academic year 2012/2013.

The research findings show that the students' achievement of Bahasa Indonesia has significantly increased through the implementation of cooperative learning by the model of student-to-student exchange. So, it perfectly proved that this method can enhance the students' achievement in Bahasa Indonesia.

Keywords: Cooperative learning, model by student-to-student exchange, Students' achievement, Bahasa Indonesia.

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah (1) Bagaimana Penerapan Model *Cooperative Learning* Dengan Bertukar Tempat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Kelas IV A SDN Jenggawah 01 Jember Semester Ganjil Tahun 2012/2013?; dan (2) Apakah melalui Penerapan Model *Cooperative Learning* Dengan Bertukar Tempat Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Kelas IV A SDN Jenggawah 01 Jember Semester Ganjil Tahun 2012/2013?

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: (1) Mengetahui sejauh mana Penerapan Model *Cooperative Learning* Dengan Bertukar Tempat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Kelas IV A SDN Jenggawah 01 Jember Semester Ganjil Tahun 2012/2013; dan (2) Mengkaji sejauh mana melalui Penerapan Model *Cooperative Learning* Dengan Bertukar Tempat Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Kelas IV A SDN Jenggawah 01 Jember Semester Ganjil Tahun 2012/2013

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu: (1) Melalui Penerapan Model *Cooperative Learning* Dengan Bertukar Tempat Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Kelas IV A SDN Jenggawah 01 Jember Semester Ganjil Tahun 2012/2013 mengalami peningkatan yang signifikan; (2) Melalui Penerapan Model *Cooperative Learning* Dengan Bertukar Tempat Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Kelas IV A SDN Jenggawah 01 Jember Semester Ganjil Tahun 2012/2013.

Kata Kunci: Model Cooperative Learning Dengan Bertukar tempat, hasil belajar, Bahasa Indonesia.

*) Guru SDN Jenggawah 01 Jember

Latar Belakang

Keberhasilan pada saat ini akan tergantung terutama pada sejauh mana kita dan anak-anak didik dapat mengembangkan ketrampilan-ketrampilan yang tepat untuk menguasai kekuatan kecepatan, kompleksitas, dan ketidakpastian, yang saling berhubungan satu sama lain (Rose dan Nicholl, 2003:11). Kecepatan dunia berubah menuntut dan mensyaratkan kemampuan belajar yang lebih cepat. Kompleksitas dunia yang terus meningkat juga menuntut kemampuan yang sesuai untuk menganalisis setiap situasi secara logis dan memecahkan masalah secara kreatif. Dengan cara demikian, para siswa dapat mengembangkan ketrampilan dasar mereka dan sekaligus belajar mengembangkan ketrampilan berfikir kreatif dan kritis. Dengan kata lain, kita membutuhkan perubahan, baik dalam apa yang dipelajari dan dalam cara bagaimana ia dipelajari.

Masalah pendidikan merupakan hal yang sangat kompleks, ini berarti dalam pencapaian tujuan terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi proses pendidikan, salah satunya adalah proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa Sudjana (2002:153) berpendapat bahwa inti dari proses pengajaran adalah kegiatan belajar peserta didik. Tinggi rendahnya kadar kegiatan belajar banyak dipengaruhi oleh pendekatan mengajar yang digunakan oleh sebab itu pendekatan belajar yang baik hendaknya melibatkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan dari hasil penelitian, kemungkinan salah satu faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan Bahasa Indonesia adalah strategi pembelajaran dan kurikulum yang berlaku. Sistem pengajaran konvensional menghambat kreatifitas siswa karena guru mendominasi proses belajar mengajar dan keterlibatan siswa sangat sedikit. Sistem ini menempatkan siswa sebagai objek pengajaran dan bukan subjek. Kurikulum pembelajaran konvensional banyak yang tidak sesuai dengan potensi tiap daerah sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia hanya terbatas pada teori tanpa

pengaplikasian pada daerah tersebut. Untuk itu diperlukan strategi belajar yang tepat agar pengetahuan yang siswa peroleh akan lebih bermakna.

Sistem yang sesuai dengan strategi pembelajaran di atas adalah sistem pembelajaran kontekstual melalui model *Cooperative Learning* dengan bertukar tempat. *Cooperative Learning* adalah pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama, berpasangan ataupun berkelompok. Bertukar tempat merupakan salah satu teknik pembelajaran kooperatif menggunakan Bertukar tempat sebagai media untuk mengatur pola interaksi siswa dalam kelompok belajar. Penerapan model *Cooperative Learning* dengan bertukar tempat diharapkan memberikan pembelajaran yang lebih bermakna dan siswa diharapkan menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana Penerapan Model *Cooperative Learning* Dengan Bertukar Tempat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Kelas IV A SDN Jenggawah 01 Jember Semester Ganjil Tahun 2012/2013?
2. Apakah melalui Penerapan Model *Cooperative Learning* Dengan Bertukar Tempat Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Kelas IV A SDN Jenggawah 01 Jember Semester Ganjil Tahun 2012/2013?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Tentang Mengenal Sifat-Sifat Allah.SWT Dengan penerapan model pengajaran diskusi pada siswa kelas IV-B Di SDN Jenggawah 01 Kecamatan Jenggawah Jember semester I Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui penerapan model pengajaran diskusi dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar tentang

mengenal sifat-sifat Allah.SWT pada siswa kelas IV-B Di SDN Jenggawah 01 Kecamatan Jenggawah Jember Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013.

TINJAUAN TEORI

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan intelektual bagi kehidupan individu maupun kehidupan berbangsa dan bernegara. Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, ketrampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional dan global.

Dengan mempelajari Bahasa Indonesia, kamu mendapat banyak faedah. Diantaranya siswa mampu untuk memahami tentang bagaimana melengkapi karangan dan mejelaskan pokok-pokokpembicaraan. Selain itu siswa akan dapat membaca dengan intonasi yang tepat dan bahasa yang santun.

Pembelajaran Model *Cooperative Learning*

Pembelajaran model *Cooperative Learning* pertama kali muncul dari para filosof di awal abad Masehi yang mengemukakan bahwa seseorang belajar, ia harus memiliki teman belajar sehingga teman tersebut dapat diajak untuk memecahkan masalah. Filsafat ini oleh Slavin (dalam Pambudi, 2002:64) dikembangkan ke dalam model pembelajaran kooperatif yaitu suatu model pembelajaran yang berorientasi pada belajar bersama dan dalam suatu kelompok kecil yang heterogen untuk

mendiskusikan suatu masalah secara bersama-sama dengan anggota kelompoknya sehingga masalah sulit dapat dipecahkan.

Menurut Lie (2002:12), model *Cooperative Learning* (model pembelajaran kooperatif) merupakan sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang terstruktur. Pendapat lain mengatakan bahwa pada dasarnya model pembelajaran kooperatif merupakan suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan anggota kelompok itu sendiri (Satrijono, 2000:678).

Jadi pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada sikap dan perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama pada struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok kecil yang heterogen, terdiri atas dua orang atau lebih untuk mendiskusikan serta memecahkan masalah secara bersama-sama. Dalam model pembelajaran kooperatif, siswa diharapkan dapat memahami konsep-konsep dan masalah sulit karena dalam pembelajaran kooperatif menekankan pada pembelajaran bersama dalam kelompok kecil dengan demikian kesulitan-kesulitan siswa akan mudah teratasi sehingga siswa mampu mencapai hasil belajar yang optimal.

Bertukar tempat Dalam Model *Cooperative Learning*

Kagan (Lie, 2002:54), mengemukakan beberapa teknik pada model *Cooperative Learning*, antara lain : Mencari Pasangan, Bertukar Pasangan, bertukar tempat, Berpikir-Berpasangan-Berempat (*Think-Pair-Share and Think-Pair-Square*), Berkirim Salam dan Soal, Kepala Bernomor (*Numbered Heads*), Kepala Bernomor Terstruktur, Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*), Keliling

Kelompok, Kancing Gemerincing, Keliling Kelas, Lingkaran Kecil Lingkaran Besar, Tari Bambu, Jigsaw, dan Cerita Berpasangan.

Bertukar tempat merupakan teknik pembelajaran sebagai media untuk mengatur pola interaksi siswa dalam kelompok belajar. Kegiatan pembelajaran pada bertukar tempat memberi kesempatan kepada siswa untuk memberikan kontribusi mereka serta mendengarkan pandangan dan pemikiran siswa lain dalam suatu kelompok. Keunggulan lain dari teknik ini yaitu untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Umumnya suatu kelompok ada anggota yang pasif. Dalam situasi seperti ini, pemerataan tanggung jawab dalam kelompok dapat tidak tercapai karena siswa kurang berinteraksi dengan siswa lain.

Strategi ini memungkinkan siswa untuk lebih mengenal, berbagi pendapat dan membahas gagasan, nilai-nilai atau pemecahan masalah baru. Ini merupakan cara yang luar biasa bagus untuk meningkatkan keterbukaan-diri atau bertukar pendapat secara aktif.

Hasil Belajar

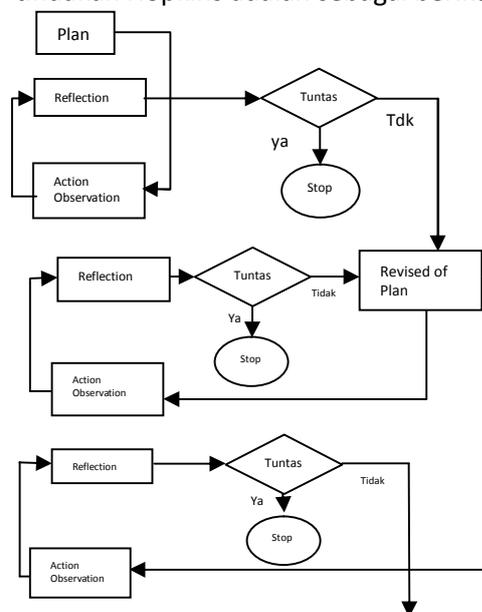
Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi dalam kehidupan diri individu yang berlangsung terus menerus. Suatu perubahan tingkah laku yang terjadi akan menyebabkan perubahan dan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya. Perubahan sebagai hasil proses belajar mengajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan, keterampilan dan sikap (Slameto, 1995:5).

Menurut Suryabarata (1993:249-254), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut : (1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor ini terdiri atas faktor jasmaniah seperti kesehatan dan cacat tubuh; faktor psikologis seperti perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan; faktor kelelahan, seperti kelelahan jasmaniah; (2) Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu, faktor ini terdiri atas faktor

keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan latar belakang kebudayaan; faktor sekolah, salah satunya adalah metode mengajar, metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi pola belajar siswa sehingga hasil belajar menjadi tidak baik, untuk itu kemampuan memilih metode yang sesuai sangat diperlukan guru; faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Adapun desain siklus tindakan Hopkins adalah sebagai berikut :



Gb. 1 desain siklus tindakan

Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN Jenggawah 01 Jember dengan alasan kurangnya minat belajar khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga melalui model Cooperative Learning dengan bertukar tempat tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dan dapat menghasilkan siswa yang bermutu.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ditujukan pada seluruh siswa kelas IV A SDN Jenggawah 01 Jember.

Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data. Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain: observasi, dokumentasi, wawancara, dan tes.

Analisis Data

Dijelaskan oleh Molpeng (1993 : 103) bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data yang telah diperoleh dari informan kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar. Penelitian ini menggunakan analisis secara deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan keadaan dilapangan secara deskriptif Bahasa Indonesia i guna mengetahui kualitas dan efektifitas penggunaan model *Cooperative Learning* dengan bertukar tempat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dimana dalam memperoleh data kualitatif peneliti dapat menggunakan beberapa cara seperti angket, observasi, wawancara dan tes yaitu dengan mengumpulkan data tersebut diatas, sehingga dapat diketahui efektif atau tidak model *Cooperative Learning* dengan bertukar tempat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Indikator Hasil Kerja

Indikator yang dapat dicapai dari penelitian ini antara lain :

- a. Adanya interaksi antara guru dan murid yang lebih aktif jika menggunakan model *Cooperative Learning* dengan bertukar tempat.
- b. Adanya motivasi siswa dalam proses belajar mengajar baik berupa sanggahan, pertanyaan, maupun pendapat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- c. Siswa lebih mudah memahami dan menerima materi belajar melalui model *Cooperative Learning* dengan bertukar tempat.
- d. Hasil belajar mencapai ketuntasan yakni skor minimal 65% dan secara maksimal 100%.

HASIL PENELITIAN

Observasi dilakukan pada saat diadakannya pre-test, post-test dan pada saat pembelajaran di kelas berlangsung. Data hasil observasi proses belajar-mengajar menunjukkan adanya aktivitas siswa yang meningkat dari setiap siklusnya. Dari observasi diperoleh data bahwa siswa aktif mempelajari materi secara mandiri, mengeluarkan pendapatnya, bertanya, dan menghargai pendapat orang lain.

Perbandingan keaktifan, hasil belajar Bahasa Indonesia, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sebelum menggunakan Model *Cooperative Learning* dengan bertukar tempat dan sesudah guru menggunakan model pembelajaran ini selengkapny disajikan data siswa, hasil observasi sebagai data pendukung pengolahan data mulai awal sampai tindakan persiklus sehingga tuntas dalam melakukan penelitian sebagai berikut :

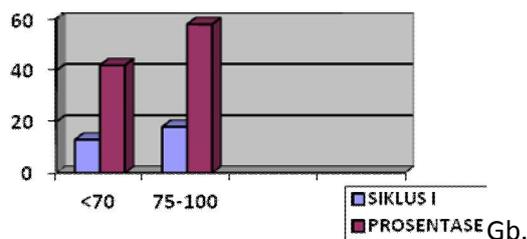
SIKLUS I

Tahapan yang dilalui oleh peneliti dalam siklus ini adalah sebagai berikut :

- Perencanaan
- Menyusun rencana pembelajaran : menyiapkan gambar, menyiapkan scenario Teknik Tugas Membaca Kreatif , menyiapkan blangko evaluasi.
- Tindakan : menjelaskan kegiatan belajar mengajar secara umum, membentuk kelompok, memberikan tugas Teknik Tugas Membaca Kreatif , tiap kelompok memilih masalah/judul sendiri, Model *Cooperative Learning* dengan Bertukar Tempat dilanjutkan, membantu secukupnya pada masing-masing kelompok, dan melaporkan hasil pementasan dan diskusi kelompok.

NILAI	TUNTAS	T.TUNTAS
KETUNTASAN	13 SISWA	18 SISWA

Tabel 1. Ketuntasan Belajar BAHASA INDONESIA pada siklus 1



Gb. 2 Grafik hasil belajar siswa

Hasil kegiatan pada siklus 1, tingkat penguasaan materi kurang berhasil. Hal ini ditandai dengan hasil analisis tingkat penguasaan materi pelajaran PKn siswa atau hasil daya serap siswa. Dari 31 siswa, siswa yang tuntas hanya ada 13 siswa atau 42%, sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 18 siswa atau 58%. Kegiatan PBM yang kurang berhasil adalah pada saat ulangan masih banyak yang kurang aktif maka masih diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya (siklus 2), untuk mengaktifkan siswa, yaitu dengan merubah Teknik Tugas Membaca Kreatif.

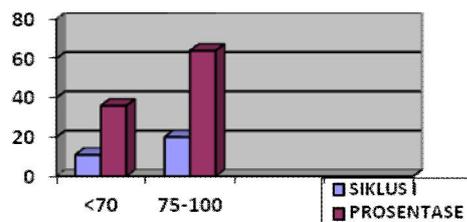
SIKLUS II

Tahapan yang dilalui oleh peneliti dalam siklus ini adalah sebagai berikut :

- Perencanaan
- Menyusun rencana pembelajaran : menyiapkan gambar, menyiapkan Teknik Tugas Membaca Kreatif , menyiapkan blangko evaluasi.
- Tindakan : menjelaskan kegiatan belajar mengajar secara umum, membentuk kelompok, memberikan tugas Teknik Tugas Membaca Kreatif , tiap kelompok memilih masalah/judul sendiri, pementasan Model Cooperative Learning dengan Bertukar Tempat dilanjutkan, membantu secukupnya pada masing-masing kelompok, dan melaporkan hasil pementasan dan diskusi kelompok.

NILAI	TUNTAS	T.TUNTAS
KETUNTASAN	20 SISWA	11 SISWA

Tabel 2 Ketuntasan Belajar BAHASA INDONESIA Pada Siklus-1



Gb. 3 Grafik Hasil belajar siswa

Hasil kegiatan pada siklus 2, tingkat penguasaan materi kurang berhasil. Hal ini ditandai dengan hasil analisis tingkat penguasaan materi pelajaran PKn siswa atau hasil daya serap siswa. Dari 31 siswa, siswa yang tuntas hanya ada 20 siswa atau 64%, sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 11 siswa atau 36%. Kegiatan PBM yang kurang berhasil adalah pada saat ulangan masih banyak yang kurang aktif maka masih diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya (siklus 3), untuk mengaktifkan siswa, yaitu dengan merubah Teknik Tugas Membaca Kreatif

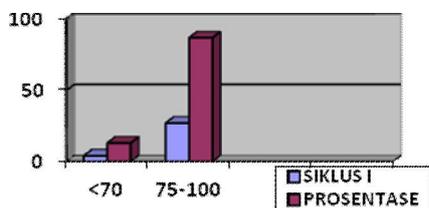
SIKLUS III

Tahapan yang dilalui oleh peneliti dalam siklus III adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan
 - menyusun rencana pembelajaran
 - menyiapkan gambar / masalah
 - menyiapkan blangko evaluasi
- b. Tindakan
 - menjelaskan kegiatan belajar mengajar secara umum
 - membentuk kelompok
 - memberikan tugas Teknik Tugas Membaca Kreatif
 - tiap kelompok memilih masalah / judul sendiri
 - memantau Model Cooperative Learning dengan Bertukar Tempat dilanjutkan diskusi
 - membantu secukupnya pada masing-masing kelompok
 - melaporkan hasil pembelajaran dan diskusi kelompok.

NILAI	TUNTAS	T.TUNTAS
KETUNTASAN	27 SISWA	4 SISWA

Tabel 3 Ketuntasan Belajar BAHASA INDONESIA Pada Siklus-1II



Gb. 4 Grafik Hasil Belajar Siswa

Hasil kegiatan pada siklus 3, tingkat penguasaan materi cukup berhasil. Hal ini ditandai dengan hasil analisis tingkat penguasaan materi pelajaran PKn siswa atau hasil daya serap siswa. Dari 31 siswa, siswa yang tuntas hanya ada 27 siswa atau 81%, sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 4 siswa atau 19%. Kegiatan PBM berhasil. Ketuntasan telah mencapai target, maka dianggap telah cukup dan tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya atau PBM diakhiri.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati secara langsung aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Pada saat sebelum pembelajaran dengan Model Cooperative Learning dengan Bertukar Tempat diberlakukan, hasil observasi yang dapat diketahui adalah siswa kurang antusias dalam belajar.

Observasi yang dilakukan terhadap pembelajaran bertujuan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti pelajaran. Siswa terlihat dengan senang dan semangat untuk mengikuti pelajaran ketika diberitahu bahwa segala yang dilakukan siswa mendapat penilaian. Keantusiasnya ini terlihat pada saat melakukan tugasnya.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Cooperative Learning dengan Bertukar Tempat dari setiap

siklusnya mengalami peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa. Kondisi sebelumnya mayoritas minat, aktifitas dan hasil belajar siswa untuk belajar BAHASA INDONESIA rendah, setelah diterapkan Teknik Tugas Membaca Kreatif, maka telah terjadi peningkatan secara signifikan.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data, hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar Bahasa Indonesia menggunakan model *Cooperative Learning* dengan bertukar tempat dan model pembelajaran konvensional (kondisi awal) pada siswa SD. Adanya perbedaan yang signifikan ini didukung oleh beberapa faktor yang dapat dilihat dari hasil observasi dan hasil wawancara dengan siswa. Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *Cooperative Learning* dengan bertukar tempat lebih aktif dalam pembelajaran, siswa sangat bersemangat dalam pembelajaran khususnya dalam melaksanakan diskusi. Mereka lebih berani dalam mengutarakan pendapat minimal dengan teman dalam kelompoknya. Biasanya siswa malu bertanya langsung kepada guru jika mengalami kesulitan, namun dengan teman sebaya mereka bisa lebih terbuka. Sedangkan pada pembelajaran sebelumnya dengan metode konvensional, siswa hanya sebagai pendengar dan mereka pasif dalam pembelajaran. Siswa hanya mencatat dan sesekali menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa diperoleh siswa yang diajarkan melalui model *Cooperative Learning* dengan bertukar tempat lebih senang dan semangat. Mereka juga menyatakan bahwa dengan penerapan pembelajaran kooperatif dengan bertukar tempat ini mereka lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran, karena adanya variasi guru dalam mengajar, tidak hanya menerangkan saja. Sedangkan hasil wawancara pada kelas kontrol siswa menyatakan bahwa mereka tidak menyukai

pelajaran yang hanya menggunakan ceramah. Ceramah dirasakan sangat membosankan dan mereka dalam mencatat pelajaran hanya yang penting saja. Hal inilah yang membuat siswa kurang berminat untuk mempelajari Bahasa Indonesia secara mendalam.

Model *Cooperative Learning* dengan bertukar tempat dalam penelitian ini telah terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa SMP. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran model *Cooperative Learning* dengan bertukar tempat memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Besarnya efektifitas pembelajaran Bahasa Indonesia ini menunjukkan bahwa dalam suatu proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia diperlukan variasi mengajar agar dapat mengurangi kebosanan dan kemonotonan yang dirasakan siswa.

Keberhasilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *Cooperative Learning* dengan bertukar tempat, menunjukkan bahwa siswa telah mampu untuk belajar berfikir kritis dan bekerjasama dengan teman dalam menyelesaikan masalah, yaitu dengan adanya kelompok belajar yang saling berdiskusi mengenai materi. Siswa telah mampu untuk saling bertukar pikiran dengan sesama temannya dalam kelompok, dari diskusi kelas inilah siswa dapat memperoleh informasi lebih banyak dan jelas, karena pada diskusi kelas ini guru tidak hanya memonitor jalannya diskusi, tetapi juga memberikan penjelasan tentang hal-hal yang diperdebatkan dan hal-hal yang belum dimengerti siswa.

Keberhasilan pembelajaran model *Cooperative Learning* dengan bertukar tempat ini tidak hanya tergantung pada guru, melainkan juga ditentukan juga dari kerjasama dengan anggota kelompok. Pada pembelajaran model *Cooperative Learning* dengan bertukar tempat setiap individu bertanggung jawab atas pekerjaan kelompoknya, sehingga terjadi interaksi antara sesama siswa, dengan demikian akan menumbuhkan rasa kebersamaan antar siswa. Siswa yang kurang pandai dapat

belajar dari temannya yang lebih pandai atau siswa yang kurang aktif dibantu oleh mereka yang aktif, sehingga ada saling mengisi antar sesama siswa.

Penerapan pembelajaran model *Cooperative Learning* dengan bertukar tempat terdapat kelemahan-kelemahan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, penjelasan mengenai langkah-langkah bertukar tempat harus dilakukan lebih dari satu kali sebelum kerja kelompok dimulai agar siswa paham tentang kegiatan yang harus dilakukan pada saat kerja kelompok. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kegaduhan di dalam kelas dan tidak terjadi pemborosan waktu.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran model *Cooperative Learning* dengan bertukar tempat merupakan salah satu alternatif dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu pembelajaran model *Cooperative Learning* dengan bertukar tempat ini juga dapat menumbuhkan rasa kebersamaan siswa dan melatih siswa untuk berfikir kritis.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Melalui Penerapan Model *Cooperative Learning* Dengan Bertukar Tempat Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Kelas IV A SDN Jenggawah 01 Jember Semester Ganjil Tahun 2012/2013.
2. Model *Cooperative Learning* dengan bertukar tempat dapat melatih siswa untuk berpendapat, mengemukakan pendapat, berdiskusi dan berorganisasi membagi tugas dalam kelompok.

Saran

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Pada penggunaan pembelajaran *Cooperative Learning* dengan bertukar tempat sebaiknya semua siswa

memahami langkah-langkah yang harus dilakukan dalam kegiatan kelompok agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

2. Sebaiknya anggota kelompok belajar tidak terlalu besar agar siswa dapat bekerja dan belajar secara maksimal.
3. Pembagian kelompok hendaknya diatur oleh guru agar pembagiannya adil dan tidak terjadi kegaduhan di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Dimiyati dan Mujiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, S. 1991. *Metodelogi Research 4*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Hamalik, O. 1999. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya.
- Ibrahim, H. M, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA-University Press.
- Lie, A. 2002. *Mempraktekkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Nur, M. 2002. *Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran*. Makalah Seminar Pendidikan Di IAIN Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah. Surabaya: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel.
- Nurhadi *et al.* 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sriyono. 1992. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 1987. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Argesindo.